

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Pengembangan keterampilan kognitif bukanlah satu-satunya tujuan proses pendidikan; itu juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Sumber daya manusia yang bermoral, cemerlang, dan mandiri diharapkan dihasilkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah komponen strategis yang berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan standar dan kualitas pendidikan dengan menyediakan dan mengembangkan alat dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Salah satu jenis pendidikan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Tujuan dari pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah untuk memberi peserta didik keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja. Salah satu bidang keahlian yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satunya tata busana, di mana para siswa diminta untuk menguasai berbagai macam keterampilan dasar dalam proses pembuatan busana, termasuk membuat pola, merancang bahan serta menentukan harga untuk proses produksi. Pembelajaran dasar busana adalah pengantar yang penting untuk awal memahami dunia busana, mulai dari pengertian dasar, proses produksi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan untuk membuat pakaian sendiri adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Mata pelajaran dasar busana termasuk ke dalam mata pelajaran produktif yang memiliki peran penting, karena pada pembelajaran ini siswa dibekali berbagai teknik pembuatan pola yang diperlukan sebagai bekal keterampilan setelah menyelesaikan pendidikan. Kompetensi tersebut menjadi landasan bagi siswa untuk siap memasuki dan beradaptasi dengan tuntutan dunia industri setelah lulus.

SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam merupakan sekolah menengah kejuruan dengan 3 jurusan yaitu : Tata Busana, Tata Rias, Teknik Komputer Dan Informatika (TKJ). salah satu pembelajaran di jurusan tata busana yaitu mempelajari dasar busana dengan materi rok. Siswa mempelajari macam-macam rok meliputi : rok span, rok lipit hadap, rok suai, rok pias 4 dan rok pias 6, selain mempelajari macam-macam rok para siswa juga belajar membuat pola, merancang bahan dan harga dari macam-macam pola rok tersebut. Rok pias 6 adalah salah satu jenis rok yang banyak dipakai di dunia *fashion*, karena desainnya yang menarik, jenis kain yang digunakan, serta mampu menonjolkan bentuk tubuh dengan cantik. Proses pembuatan pola rok pias 6 memerlukan perhatian khusus pada pengukuran, perhitungan pias, dan penyesuaian bentuk pola untuk mencapai hasil yang akurat. Selain itu, pemilihan bahan juga harus memperhatikan jenis kain, arah serat, motif, dan efisiensi penggunaan kain. Penetapan harga juga sangat penting, karena mencakup perhitungan biaya bahan, upah kerja, dan keuntungan yang diinginkan.

Proses pembuatan pakaian tentu memerlukan pola agar proses pembuatan pakaian menjadi lebih mudah. Pola digunakan untuk memastikan bahwa pengguntingan kain tidak melakukan kesalahan (Farihah 2022). Penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan pola dasar merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh perancang busana. Tingkat ketepatan pola dasar terhadap karakteristik bentuk tubuh tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dan hasil akhir busana yang dihasilkan (Hidayah & Yasnidawati, 2021).

Selain keterampilan membuat pola, kemampuan merancang bahan juga sangat penting dalam proses produksi busana. Siswa harus mampu menghitung kebutuhan kain secara efisien agar tidak terjadi pemborosan atau kekurangan bahan. Pengetahuan ini sangat membantu untuk siswa yang ingin membuka usaha di bidang *fashion*. Menurut Darwati Kartikasari (2022), keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan kognitif yang mencakup proses penalaran secara sistematis, logis, kritis, teliti, dan kreatif menyampaikan konsep untuk mencari solusi untuk suatu masalah.

Siswa SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam diharapkan mampu membuat pola dengan teknik dan gambar yang tepat, merancang bahan dengan arah serat bahan yang sesuai dan mengetahui berapa banyak bahan dan harga yang digunakan pada saat proses produksi.

Menurut temuan observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis di SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya

mengerti dan menguasai tentang proses pembuatan pola, merancang bahan dan harga. Siswa mengalami kesulitan dalam menggambar pola dengan bentuk yang tepat, menyatukan bagian panggul masih bersudut, ketepatan panjang rok depan dan belakang tidak seimbang, minimnya pengetahuan siswa dalam menentukan arah serat pada bahan arah serat harus menjadi pertimbangan utama dalam proses peletakan pola di atas bahan. Kesalahan dalam menentukan arah serat dapat menyebabkan hasil busana melintir, tidak jatuh sempurna, atau bentuknya menjadi tidak sesuai dengan rancangan awal (Porrie 2021), peletakan dan pemakaian kampuh yang berlebihan, dan belum memahami cara memperhitungkan harga produksi dan harga jual secara keseluruhan, kemampuan menghitung harga jual merupakan bagian dari kompetensi kewirausahaan busana, yaitu kemampuan mengelola sumber daya (bahan, tenaga, dan modal) untuk menghasilkan produk yang layak jual dan memiliki nilai ekonomi (Suprihatiningsih 2021). Dengan demikian perlu dilakukan analisis kemampuan siswa dalam membuat pola, merancang bahan dan harga agar dapat diketahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan metode pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membuat pola, merancang bahan dan harga pada pembuatan rok pias 6 dalam pelajaran Dasar Busana, dengan demikian penulis mengangkat judul **“Analisis Kemampuan Membuat Pola, Merancang Bahan Dan Harga Rok Pias 6 Kelas XI Tata Busana SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, beberapa topik utama penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami langkah-langkah pembuatan pola rok pias 6.
2. Ketepatan ukuran panjang rok, dan garis panggul yang masih tidak sesuai dengan ukuran rok yang ingin di produksi.
3. Banyak pola yang dibuat oleh siswa masih tidak sesuai dengan desain.
4. Siswa belum memahami peletakan pola rok pias 6 sesuai dengan arah serat pada bahan yang ingin digunakan.
5. Perhitungan kebutuhan bahan yang digunakan masih kurang tepat sehingga terjadi bahan berlebih.
6. Hasil belajar siswa yang rendah saat membuat pola, merancang bahan dan harga rok pias 6 pada pelajaran dasar busana.
7. Perhitungan harga produksi dan harga jual yang belum tepat dalam merancang harga.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Studi ini hanya di fokuskan pada proses pembuatan pola konstruksi, merancang bahan dan harga rok pias 6.
2. Analisis kemampuan membuat pola, merancang bahan dan harga rok pias 6 pada pelajaran dasar busana.

3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat pola konstruksi rok pias 6 pada pelajaran dasar busana?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam merancang bahan yang digunakan pembuatan pola rok pias 6?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan harga produksi dan harga jual pada pembuatan rok pias 6?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat pola rok pias 6 pada pelajaran dasar busana.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses merancang bahan sesuai dengan arah serat pada bahan.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merancang harga pembuatan rok pias 6.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa keuntungan teoretis dan praktis yang diharapkan dari melakukan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian mampu menambah informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam proses pembuatan pola, merancang bahan dan harga.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan dan sumber dalam pelajaran dasar busana.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

1. Memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam membuat pola, merancang bahan dan harga.
2. Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat, kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi siswa

1. Membantu siswa menyadari kekurangan dan kelebihan dalam pembuatan pola merancang bahan dan harga.
2. Meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menguasai materi rok pias 6 pada pelajaran dasar busana.

c. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan, pengalaman, serta tambahan informasi mengenai pembuatan pola, merancang bahan dan harga rok pias 6 pada pelajaran dasar busana SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam, sehingga ketika penulis menjadi seorang guru penulis dapat mengatasi masalah tersebut.

